

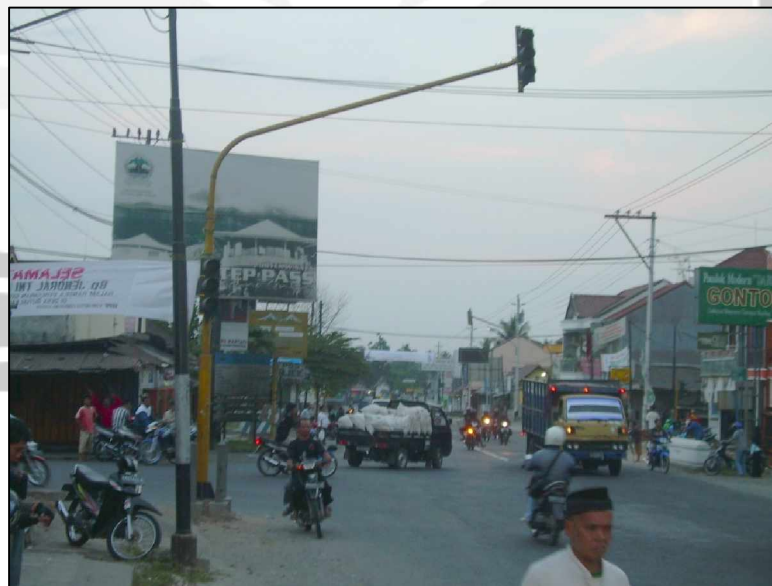
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Magelang merupakan salah satu kota pendidikan, pariwisata, pusat industri dan kerajinan. Oleh karena itu kota Magelang khususnya mengalami peningkatan di bidang transportasi darat. Apalagi jika hal ini terjadi pada simpang tak bersinyal, karena yang terjadi bukan hanya kemacetan saja, tetapi juga menyebabkan antrian, tundaan dan bahkan terjadi kecelakaan lalu lintas.

Persimpangan Jalan Raya Magelang-Yogyakarta Km 10 dengan Jalan Sawangan-Blabak merupakan persimpangan 3 lengan yang tak bersinyal, dimana jalan ini setiap harinya dilewati berbagai jenis kendaraan seperti sepeda, becak, sepeda motor, mobil, bis dan truk. Selain itu di daerah persimpangan ini terdapat pertokoan, sekolahan, perkantoran dan pasar. Jalan ini layak mendapat perhatian, karena pada jam-jam puncak sering terjadi antrian, tundaan dan kemacetan, yang disebabkan peningkatan konsentrasi oleh banyaknya kendaraan yang melewati jalan tersebut. Tanpa pengaturan yang baik, pada kondisi lalu lintas yang padat, kendaraan-kendaraan yang sudah berada di dalam persimpangan sulit meninggalkan persimpangan karena terhalang oleh kendaraan-kendaraan yang baru datang atau masuk ke persimpangan. Hal tersebut juga disebabkan oleh tidak adanya rambu-rambu yang mengatur jalan, banyaknya kendaraan yang parkir di badan jalan dan kurang lebarnya perkerasan jalan. Hal ini akan menyebabkan kemacetan, antrian dan tundaan.



Gambar 1.1. Keadaan Lokasi Simpang Antara Jalan Raya Magelang-Yogyakarta
Km 10 dengan Jalan Sawangan-Blabak, Magelang



Gambar 1.2. Peta Lokasi Simpang Antara Jalan Raya Magelang-Yogyakarta Km 10 dengan Jalan Sawangan-Blabak

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas terdapat beberapa masalah dalam simpang antara Jalan Raya Magelang-Yogyakarta Km 10 dengan Jalan Sawangan-Blabak, yang disebabkan oleh padatnya arus kendaraan yang masuk dan keluar pada simpang, tidak adanya rambu-rambu yang mengatur jalan, banyaknya kendaraan yang parkir di badan jalan dan kurang lebarnya perkerasan jalan. Hal ini menyebabkan kemacetan, antrian dan tundaan pada simpang.

1.3. Tujuan dan Manfaat Tugas Akhir

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di simpang seperti penyebab terjadinya kemacetan, antrian dan tundaan,
2. menganalisis kapasitas persimpangan, arus lalu-lintas, derajat kejenuhan, tundaan dan peluang antrian,
3. memberikan solusi dan alternatif penyelesaian masalah tersebut.

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. menambah pemahaman di bidang manajemen lalu lintas khususnya mengenai penanganan simpang,
2. merupakan bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan masalah simpang tak bersinyal.

1.4. Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan arah penelitian, maka dalam pembahasan ini ditetapkan beberapa batasan permasalahan sebagai berikut :

1. lokasi penelitian dibatasi pada lengan-lengan simpang pada persimpangan Jalan Raya Magelang-Yogyakarta Km 10 dengan Jalan Sawangan-Blabak,
2. perhitungan arus lalu lintas dilakukan pada jam-jam sibuk, yaitu pagi pukul 06.30-08.30 WIB, siang pukul 12.00-14.00 WIB, dan sore pukul 16.00-18.00 WIB,
3. ukuran kinerja yang diteliti berdasarkan Manual Kapasitas Jalan Indonesia 1997, meliputi kapasitas, derajat kejenuhan, tundaan, dan peluang antrian.